

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Supremasi kulit putih menjadi alat bagi Barat untuk mendominasi Orient. Barat beranggapan bahwa mereka adalah bangsa yang unggul dan beradab sehingga merasa berhak untuk membudayakan Orient. Keunggulan Barat dalam berbagai bidang ekonomi, politik, teknologi, sosial dan budaya dijadikan sebagai media untuk melakukan kolonisasi dengan menekankan pada supremasi kulit putih. *Things Fall Apart* (1958) merupakan novel yang merepresentasikan supremasi kulit putih Inggris terhadap masyarakat Igbo. Supremasi kulit putih dalam novel di representasikan sebagai cara yang dilakukan Inggris dalam melakukan kolonisasi di wilayah Igbo, Nigeria Selatan.

Supremasi kulit putih terhadap masyarakat Igbo hadir seiring dengan kedatangan Inggris untuk menguasai wilayah Igbo. Inggris membawa berbagai media untuk menanamkan pengaruh superiornya kepada masyarakat Igbo. Supremasi kulit putih dalam *Things Fall Apart* direpresentasikan melalui agama, pendidikan dan pemerintahan. Pertama adalah agama, Inggris membawa agama Katolik untuk menyanggah kepercayaan politeisme masyarakat Igbo yang mempecahkan bahwa kayu dan batu sebagai Tuhan. Inggris menempatkan agama Katolik untuk mempengaruhi masyarakat Igbo dengan membuat agama Katolik diposisikan lebih tinggi dan beradab oleh Inggris. Kedua melalui pendidikan,

masyarakat Igbo tidak memiliki pendidikan membaca dan menulis yang bisa diikuti oleh semua orang. Masyarakat Igbo biasa menggunakan kekuatan otot untuk mengukur kehebatan seseorang sehingga hanya memiliki sekolah bergulat khusus laki-laki. Hal itu dimanfaatkan Inggris untuk menggunakan pendidikan kulit putih sebagai cara untuk mempengaruhi mental masyarakat Igbo melalui bacaan dan tulisan tentang keunggulan Barat. Ketiga, Masyarakat Igbo sangat menjunjung tinggi leluhur dan dewa, sehingga keputusan yang dibuat oleh leluhur dan dewa menjadi hal yang harus dilakukan. Hal itu membuat Inggris menempatkan pemerintahannya di Igbo untuk mengatur masyarakat Igbo dan mengambil keuntungan dari pengaruhnya di pemerintahan. Inggris membawa pemerintahan dan menempatkan pengadilan kulit putih untuk menggunakan pengadilan sebagai alat dalam mengambil alih keputusan penting di Igbo.

Selain itu, pengaruh Inggris menimbulkan dampak terhadap masyarakat Igbo. Masyarakat Igbo terbagi menjadi dua kelompok. Pertama masyarakat Igbo yang mulai terpengaruh oleh agama, pendidikan, dan pemerintahan yang dibawa oleh orang kulit putih mereka adalah masyarakat pro-kolonial yaitu masyarakat yang menerima dan menjadi anggota kulit putih Inggris. Kedua, masyarakat Igbo yang masih mempertahankan tradisi dan kepercayaannya menolak pengaruh Inggris di Igbo sehingga membuat mereka menjadi masyarakat yang anti-kolonial. Mereka lalu melakukan banyak perlawanan untuk menolak pengaruh Inggris di Igbo.

5.2 Saran

Penelitian *Things Fall Apart* ini menggunakan teori *White Mythology* dari Robert J.C Young (2004) dan alur dari William Kenney (1966). Supremasi kulit putih yang dianalisis melalui alur dalam novel *Things Fall Apart* menjadi fokus pada penelitian ini. Namun, masih banyak hal yang berkaitan dengan kolonisasi Inggris di Igbo yang bisa dijadikan penelitian selanjutnya. Penelitian tentang kebudayaan Inggris yang mengkontruksi kebudayaan Igbo membuat masyarakat Igbo perlahan kehilangan identitasnya bisa menjadi penelitian selanjutnya di novel *Things Fall Apart*.